



SERTIFIKAT

Nomor : 245/UN34.21/PL/2011

Seminar Nasional

Hasil Penelitian Pendidikan

Menerangkan

Dr. Siti Irene Astuti D., M.Si.

Sebagai: Pemakalah

telah berpartisipasi aktif dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dengan tema "**Peranan Budaya dan Inovasi Pembelajaran dalam Pemantapan Pendidikan Karakter**" yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Sabtu, 14 Mei 2011 di Ruang Sidang Lemlit UNY

Peranan Budaya dan Inovasi Pembelajaran dalam Pemantapan Pendidikan Karakter



Prof. Sukardi, Ph.D
NIP. 19530519 197811 1 001

Yogyakarta, 14 Mei 2011,

Ketua Panitia

Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

Lembaga Penelitian
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

B-7



SERTIFIKAT

Nomor : 245/UN34.21/PL/2011

Seminar Nasional

Hasil Penelitian Pendidikan

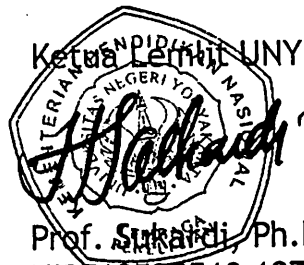
Menerangkan

Dr. Siti Irene Astuti D., M.Si.

Sebagai: Pemakalah

telah berpartisipasi aktif dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dengan tema "**Peranan Budaya dan Inovasi Pembelajaran dalam Pemantapan Pendidikan Karakter**" yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Sabtu, 14 Mei 2011 di Ruang Sidang Lemlit UNY

Peranan Budaya dan Inovasi Pembelajaran dalam Pemantapan Pendidikan Karakter



Prof. Sukardi, Ph.D
NIP. 19530519 197811 1 001

Yogyakarta, 14 Mei 2011

Ketua Panitia

Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

Lembaga Penelitian
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

B 7



Pusat Studi Kebijakan dan Pusat Studi Budaya

PROSIDING

**PERANAN BUDAYA DAN
INOVASI PEMBELAJARAN
DALAM PEMANTAPAN
PENDIDIKAN KARAKTER**

Hasil Penelitian Pendidikan

Lembaga Penelitian
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

ISBN 978-979-562-023-5

PROSIDING

Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan

Pimpinan lembaga publikasi
Sukardi

Pimpinan publikasi
Endang Mulyatiningsih

Sekretaris
Apri Nuryanto
Sukardi

Editor
Sutopo
Hartoyo
Alice

Desain kulit dan tata letak
Zulfi Hendri

Alamat: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
ISBN 978-979-562-023-5
Penerbit deepublish

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, Pasal 72 tentang HAK CIPTA. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotocopi, rekaman, dan lain-lain cara tanpa izin tertulis dari penerbit



Pusat Studi Kebijakan dan Pusat Studi Budaya



PROSIDING

**PERANAN BUDAYA DAN
INOVASI PEMBELAJARAN
DALAM PEMANTAPAN
PENDIDIKAN KARAKTER**

**Seminar
Nasional**
Hasil Penelitian Pendidikan

Lembaga Penelitian
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURVEI TERHADAP TERJADINYA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) WANITA KARIER DI DIY	1
PENGEMBANGAN <i>SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY</i> (SSP) BERBASIS LIMA DOMAIN SAINS UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA SMP	15
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATAKULIAH ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR (ISBD) DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH.....	28
PENDIDIKAN POLITIK DAN NILAI MORAL KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANGKAL POTENSI TERORISME DAN DISINTEGRASI BANGSA	45
PENDAPAT MAHASISWA FISE UNY TENTANG ETIKA PERGAULAN MAHASISWA DI KAMPUS.....	55
BERKURBAN demi MASA DEPAN (Pendidikan Karakter Pola Ayat-ayat Cinta)	68
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERAT WEDHATAMA.....	82
KARAKTER WARGA FISE UNY MENUJU WCU (TINJAUAN ASPEK KINERJA DAN BUDAYA TEPAT WAKTU).....	100
PEMBELAJARAN KONSEP PECAHAN DENGAN PENDEKATAN REALISTIK YANG BERPESAN MORAL DI SEKOLAH DASAR.....	112
PENGEMBANGAN MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN DI SMK DIY.....	130
PENGEMBANGAN ALAT UKUR KESANTUNAN BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI SOSIAL FORMAL BERSEMUKA.....	139
PEMBENTUKAN KULTUR AKHLAK MULIA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL PENILAIAN <i>SELF- AND PEER ASSESSMENT</i> PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK.....	163
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATAKULIAH METROLOGI MELALUI <i>LESSON STUDY</i>	185
MATERI SULIT PADA UN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA SMP	207
IMPLEMENTASI KTSP SMP NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN	224
EVALUASI KESIAPAN IMPLEMENTASI SEKOLAH KATEGORI MANDIRI SMP NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL.....	232
IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA	247
PEMBELAJARAN PKn BERLATAR ISU-ISU KONTROVERSIAL KEBIJAKAN PUBLIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN	264
REGULATORY POLICY ANALYSIS PENYELENGGARAAN USAHA WARUNG INTERNET	284



MODEL NETWORKING SEKOLAH SEBAGAI BASIS PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.....	300
PENGEMBANGAN MODEL PENANGANAN TINDAKAN <i>BULLYING</i> PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA YOGYAKARTA.....	313
DISEMINASI MODEL PELATIHAN RESPECT UNTUK MENCEGAH KEKERASAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH KONFLIK.....	336
PENGEMBANGAN MESIN BUBUT BERKENDALI PERSONAL KOMPUTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIK PEMROGRAMAN CNC	352
IMPLEMENTASI <i>SOFT SKILLS</i> DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR (PPSD) FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	382
MEWUJUDKAN INSAN CENDIKIA MANDIRI DAN BERNURANI MELALUI METODE <i>VALUES CLARIFICATION TECHNIQUE</i> DALAM MATA KULIAH SEJARAH LOKAL PADA JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH FISE UNY	394
PENGEMBANGAN VIDEO MULTIMEDIA UNTUK MENDUKUNG REMIDIAL MAHASISWA MATA KULIAH CAD	409
METODE PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS VERBAL DAN FIGURAL PADA SISWA SD KLAS VI	424
UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN APRESIASI SENI PEDALANGAN MELALUI TEKNIK DISKUSI.....	440
IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSI DAN RELIGIUS SISWA: STUDI KASUS.....	450
PERMAINAN TRADISIONAL JAWA GERAK DAN LAGU UNTUK MENSTIMULASI KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI.....	462
STRATEGI PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN.	476
PENERAPAN LEMBAR KERJA TERSTRUKTUR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PROSES PEMESINAN NC DI JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN	491
ROADMAP (PETA JALAN) PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN.....	504
PENINGKATAN KUALITAS PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN BAHAN TEKNIK MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIG SAW.....	523
PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR TATA TEKNIK PENTAS BAGI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI MELALUI <i>E- LEARNING</i>	534
HUMANISME SEKULER DALAM DRAMA NATHAN DER WEISE KARYA G.E.LESSING: KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK.....	548
ANALISIS MODEL-MODEL PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK USIA ANAK- ANAK, REMAJA DAN DEWASA	577



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATAKULIAH ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR (ISBD) DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Siti Irene Astuti D
Fakultas Pendidikan UNY

ABSTRAK

Krisis karakter bangsa perlu direspon oleh lembaga pendidikan untuk merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter secara kreatif dan inovatif. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan personal, kemampuan akademik dan kemampuan profesional secara seimbang sehingga mahasiswa lebih mampu menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan yang terus berubah. Dengan materi yang dirancang dengan berbagai tema-tema pilihan tentang manusia dengan kehidupannya, maka mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran tentang bagaimana pengetahuan tentang hidup bermasyarakat di Indonesia. Strategi pembelajaran dirancang dengan variatif agar mahasiswa dapat berpikir kritis, kreatif dan memiliki kepekaan sosial, sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan kehidupan. Dengan penelitian ini akan menjawab pertanyaan pokok yakni bagaimana implementasi pendidikan karakter pada matakuliah ISBD dengan pendekatan pemecahan masalah? Penelitian ini ditujukan untuk melakukan tindakan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ISBD dengan pendekatan pemecahan masalah agar dapat dikembangkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa minimal 4 nilai karakter. Adapun 7 nilai yang terkait dengan pendidikan nilai karakter antara lain adalah : ketaatan beragama, kejujuran, kepedulian, percaya diri, semangat bekerja dan belajar, kerjasama dan menghargai kebhinekaan.

Penelitian menggunakan Action Research yang dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus pertama menggunakan pendekatan kelompok dalam mengembangkan pendekatan masalah untuk mengembangkan pendidikan karakter. Pada siklus kedua menggunakan pendekatan individu untuk mengembangkan pendidikan karakter. Subyek penelitian adalah mahasiswa FPTK yang sedang menempuh matakuliah ISBD sejumlah 35 siswa. Pengumpulan data didasarkan hasil pengamatan, wawancara dan kusioner. Analisis data dengan perhitungan prosentase dan rata-rata yang bersumber dari data yang digali dari instrument kelayakan penyajian dan kelayakan proses serta lembar observasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan masalah dapat digunakan untuk pendidikan karakter pada matakuliah ISBD. Hasil tindakan yang dilakukan dengan pendekatan masalah pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dinilai dari kelayakan isi dan kelayakan produk serta observasi. Berdasarkan kelayakan isi yang dinilai dari presentasi produk berdasarkan pendekatan masalah ada kecenderungan bahwa mahasiswa mengalami penguatan nilai karakter minimal dua nilai karakter dari nilai dominan yang dimiliki sebelumnya setelah mengikuti matakuliah ISBD dengan pendekatan pemecahan masalah, yakni mahasiswa memiliki rata-rata lebih empat nilai dari tujuh nilai karakter. Berdasarkan observasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni dari total nilai 18 pada siklus I menjadi total nilai 25 pada siklus II atau terjadi kenaikan 28% yang ditandai dengan perubahan perilaku mahasiswa sesuai lebih optimal yakni mampu mengembangkan kepekaan terhadap hubungan antar manusia, kepekaan terhadap problem kemanusiaan, kepekaan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter, kepekaan terhadap perbedaan manusia.

Kata kunci : Karakter, Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

Krisis karakter mulai merambah ke dunia pendidikan yang tidak pernah memberikan *mainstream* untuk berperilaku jujur, karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang dipersiapkan pada siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Bahkan, fenomena lahirnya praktik korupsi juga berawal dari kegagalan dunia pendidikan dalam menjalannya fungsinya, ditandai dengan gejala tereduksinya moralitas dan nurani sebagian dari kalangan akademisi. Banyak bukti menunjukkan masih tingginya angka kebocoran di institusi terkait, pengkatrolan nilai oleh guru, plagiarisme naskah-naskah skripsi dan tesis, menjamurnya budaya *nyontek* para murid, korupsi waktu mengajar, dan sebagainya. Di sisi lain, praktek pendidikan Indonesia cenderung terfokus pada pengembangan aspek kognitif sedangkan aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Saat ini ada kecenderungan bahwa target-target akademik masih menjadi tujuan utama dari hasil pendidikan, seperti halnya Ujian Nasional (UN), sehingga proses pendidikan karakter masih sulit dilakukan (Raka, 2006).

Penanganan krisis karakter dimulai dari sumber masalah. Dalam hal ini, peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan karakter. Proses pendidikan karakter perlu dirancang dalam perspektif holistik dan kontekstual sehingga mampu membangun pemikiran yang dialogis-kritis dalam membentuk manusia yang berkarakter, dalam semua level masyarakat yakni keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

Upaya pendidikan karakter harus segera diimplementasikan menjadi budaya dan mewarnai iklim akademik tidak dapat ditunda lagi, karena persoalan krisis karakter sudah begitu memprihatikan. Sebagai lembaga pendidikan, UNY harus mampu memberikan kontribusi bagi pembentukan generasi muda yang berkarakter. Persoalannya adalah, implementasi pendidikan karakter masih memerlukan kajian yang hasilnya secara empirik mampu diimplementasikan secara tepat, benar dan kreatif serta proaktif oleh semua elemen di UNY. Untuk itulah penelitian ini menarik untuk dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan penelitian adalah: Apakah dengan pendekatan pemecahan masalah dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam matakuliah ISBD mahasiswa UNY “?

Target penelitian secara khusus bertujuan untuk :

- a. Menggali nilai-nilai bersifat akademik untuk menumbuhkan kejujuran, percaya diri, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat belajar, dan semangat bekerja.
- b. Mengubah wawasan, kesadaran, dan kemampuan melakukan tindakan yang berlandaskan : kejujuran, percaya diri, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat belajar, dan semangat bekerja
- c. Mengembangkan pola berpikir kritis dalam menghadapi masalah pembentukan karakter bangsa.

Pendidikan dan Pembangunan Karakter.

Karakter merupakan "keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak . Karakter dapat dipetakan dalam dua aspek penting dalam diri individu, yaitu kesatuan (cara bertindak yang koheren) dan stabilitas (kesatuan berkesinambungan dalam kurun waktu), karena itu ada proses strukturisasi psikologis dalam diri individu yang secara kodrati sifatnya reaktif terhadap lingkungan. Beberapa kriteria karakter seperti halnya: stabilitas pola perilaku, kesinambungan dalam waktu, koherensi caraberpikir dalam bertindak . Hal tersebut telah menarik perhatian serius para pendidik dan pakar ilmu pendidikan untuk memikirkanya dalam kerangka proses pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap inividu. Jadi, karakter merupakan sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu yang tidak hanya sekedar berhenti atas determininasi kodratinya, melainkan sebuah usaha aktif untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya semakin proses penyempurnaan dirinya (Koesoema, 2004:104). Intinya dalam dalam pendidikan karakter juga dibangun kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Pendidikan untuk pembangunan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan

demikian, karakter bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar (Raka,2007:6).

Proses pembangunan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang sering juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) di mana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Namun demikian, perlu diingat bahwa faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat untuk mempengaruhinya. Hal yang berada dalam pengaruh kita, sebagai individu maupun bagian dari masyarakat, adalah faktor lingkungan. Jadi, dalam usaha pengembangan atau pembangunan karakter pada tataran individu dan masyarakat, fokus perhatian kita adalah pada faktor yang bisa kita pengaruhi atau lingkungan, yaitu pada pembentukan lingkungan. Dalam pembentukan lingkungan inilah peran lingkungan pendidikan menjadi sangat penting, bahkan sangat sentral, karena pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar, baik belajar secara formal maupun informal (Raka,2007:7). Masalah yang dihadapi dalam mengembangkan karakter adalah kemampuan untuk tetap menjaga identitas permanen dalam diri manusia yaitu semakin menjadi sempurna dalam proses penyempurnaan dirinya sebagai manusia. Karakter merupakan ciri dasar melalui mana pribadi itu terarah ke depan dalam membentuk dirinya secara penuh sebagai manusia apapun pengalaman psikologi yang dimilikinya. Dalam hal ini, pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus, karakter bukan kenyataan melainkan keutuhan perilaku. Karakter bukanlah hasil atau produk melainkan usaha hidup. Usaha ini akan semakin efektif, ketika manusia melakukan apa yang menjadi kemampuan yang dimiliki oleh individu (Koesoema,2004:103)

Pendidikan karakter harus dirancang secara sistemik dan holistik agar hasilnya lebih optimal. Bahkan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat dipersiapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh individu maupun kelompok. Di samping prinsip-prinsip pada proses pendidikan karakter tidak hanya untuk sebuah idealisme saja, tetapi memiliki makna dalam membangun kesejahteraan hidup masyarakat. Sebab itu, pembangunan karakter pada tataran individu dan tataran masyarakat luas perlu bersifat kontekstual. Artinya, untuk Indonesia, perlu dirumuskan karakter apa saja yang perlu dikuatkan agar bangsa Indonesia lebih mampu secepat mungkin meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Siti Irene,2010)

Paterson dan Seligman, mengidentifikasi 24 jenis karakter yang baik atau kuat (*character strength*). Sementara peringkat karakter CEO IDEAL mengembangkan beberapa karakter yang menjadi pilihan untuk dibudayakan antara lain adalah : *honest, forward looking, competent, inspiring, intelligent, fair-minded, broad minded, supportive, straightforward, dependable, cooperative, determined, imaginative, ambitious, courageous, caring, mature, loyal, self-controlled, independent* (Zuchdi,2009:44).Namun demikian, sebagaimana dijelaskan oleh Gede Raka dari berbagai jenis karakter, untuk Indonesia ada lima jenis karakter yang sangat penting dan sangat mendesak dibangun dan dikuatkan sekarang ini, yaitu: **kejujuran, kepercayaan diri, apresiasi terhadap kebhinnekaan, semangat belajar, dan semangat kerja**. Karakter ini sangat diperlukan sebagai modal dasar untuk memecahkan masalah besar yang menjadi akar dari kemunduran bangsa Indonesia selama ini, yaitu korupsi, konflik horizontal yang berkepanjangan, perasaan sebagai bangsa kelas dua, semangat kerja dan semangat belajar yang rendah (Raka,2007).

Penerapan pendidikan karakter bersifat holistik dan kontekstual pada masing-masing tataran kehidupan harus disosialisasikan. Hal ini sependapat dengan pemikiran Gede Raka bahwa dalam seluruh substansi, proses, dan iklim pendidikan di Indonesia, secara langsung atau tidak langsung hendaknya menyampaikan peran yang jelas kepada setiap warga Indonesia, apapun latar belakang suku, agama, ras dan golongan mereka, bahwa tidak ada bangsa Indonesia yang sejahtera, berkeadilan dan bermartabat di masa depan tanpa kemampuan untuk bersatu dan maju bersama dalam kebhinekaan, tanpa kejujuran, tanpa kepercayaan diri, tanpa belajar dan tanpa kerja keras. Lebih khusus, lagi lima karakter yang paling dasar yang dibutuhkan untuk menghela kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia yakni (Raka, 2007) :

1. Membangun dan menguatkan kesadaran mengenai akan habisnya dan rusaknya sumber daya alam di Indoneia.
2. Membangun dan menguatkan kesadaran serta keyakinan bahwa tidak ada keberhasilan sejati di luar kebijakan.
3. Membangun kesadaran dan keyakinan bahwa kebhinekaan sebagai hal yang kodrati dan sumber kemajuan.
4. Membangun kesadaran dan menguatkan keyakinan bahwa tidak ada martabat yang dapat dibangun dengan menadahkan tangan.
5. Menumbuhkan kebanggaan berkontribusi.

Kelima modal dibutuhkan untuk bangun dari keterpurukan. Saat ini , tidak cukup dengan modal ekonomi yang selalu diperjuangkan oleh negara untuk tetap dapat bertahan dalam mempertahankan keberlangsungan kehidupan masyarakatnya, tetapi yang lebih utama adalah menguatkan modal sosial, modal budaya dan modal intelektual, bahkan modal maya yang akan menguatkan kekuatan modal ekonomi bangsa ini. Saat ini kehidupan kesejahteraan rakyat masih jauh dari standar kehidupan masyarakat modern, oleh karenanya sudah saatnya bangsa ini mencermati kembali kekuatan nilai-nilai kehidupan yang cenderung materialistik, ke arah pengembangan nilai-nilai kehidupan yang lebih be

Kerangka Pikir

Masalah krisis karakter sudah bersifat struktural harus dilakukan secara holistik dan kontekstual. Pendidikan karakter yang dilakukan secara holistik yang melibatkan aspek "*knowledge, felling, loving, dan acting*" (Ratna,2005:2) . Sedangkan aspek kontekstual terkait dengan nilai-nilai pokok yang diperlukan untuk membentuk kekuatan karakter bangsa mulai diinternalisasikan pada semua tataran nasyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan kontestual dapat membentuk orang-orang yang berkarakter dalam semua tataran kehidupan dengan mengembangkan perilaku yang mampu mengatasi masalah bangsa.

Untuk dapat mengintergrasikan materi pendidikan karakter dalam matakuliah ISBD digunakan pendekatan pemecahan masalah sebagai salah satu aspek yang dikaji dan diteliti selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan masalah dapat memperbaiki habit mahasiswa menjadi lebih berkarakter. Seperti yang diungkapkan Aristoteles bahwa karakteristik itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang dilakukan secara terus -menerus. Jadi konsep yang dibangun dari model ini adalah *habit of the mind, habit of the heart dan habit of the hands* (Ratna,2005:1). Dengan pendekatan masalah mahasiswa dilatih untuk berlatih berpikir kritis.

Dengan mengintegrasikan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran ISBD di kelas diharapkan ada perubahan pola pikir dan cara berperilaku mahasiswa menjadi manusia yang berkarakter yang memiliki ciri-ciri : taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, memiliki kepedulian, dapat bekerjasama, saling menghormati, memiliki rasa percaya diri, dapat menghargai kebhinekaan, memiliki semangat belajar dan bekerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian awal (Suwarsih Madya, 1994:27). Variabel penelitian ini adalah : Pendekatan pemecahan masalah sebagai variabel terikat : Pendidikan karakter sebagai variabel bebas .

Subyek adalah mahasiswa yang sedang mengikuti matakuliah ISBD yakni mahasiswa Pendidikan FPTK UNY. Tindakan dirancang bersifat prosedural sesuai dengan skenario pembelajaran ISBD , yang didukung oleh beberapa aspek penting dalam proses penelitian seperti halnya refleksi kritis dan pengalaman serta beberapa kajian pustaka yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Rancangan kegiatan atau tindakan disesuaikan dengan komitmen dan situasi di kelas. Keberhasilan tindakan kelas ditentukan oleh hasil yang dicapai dalam setiap refleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun refleksi dilakukan sesuai prosedur penelitian tindakan meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dasar untuk refleksi adalah direncanakan atas dasar dokumen yang jelas, fleksibel dan terbuka. Refleksi akan dilakukan secara cermat dan dinamis di kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan proses yang penting yakni melakukan observasi secara intensif dengan mengamati beberapa aspek penting, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Penilaian produk , 2) Wawancara , 3) Observasi, 4) Catatan lapangan .

Instrumen penelitian adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan penilaian produk, serta pedoman wawancara. Pedoman pengamatan dan lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini , untuk menentukan keberhasilan dalam proses tindakan ditentukan oleh dua aspek : a) Kelayakan Proses : Indikator keberhasilan dalam kelayakan proses dinilai dari keberhasilan dalam tindakan yakni adanya peningkatan perilaku siswa dalam mengikuti kuliah lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang sudah dimilikinya. b) Kelayakan Produk : Indikator keberhasilan dalam kelayakan produk dinilai dari menguatnya nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga berkembang menjadi pribadi yang lebih berkarakter yakni dalam diri mahasiswa minimal sudah memiliki 4 nilai karakter dalam dirinya.

Indikator Keberhasilan dinilai dari seberapa banyak nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian tindakan dikatakan berhasil, jika mahasiswa memiliki lebih dari empat nilai yang bersifat stabil melekat dalam kepribadian mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis kerja : Implementasi pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam matakuliah ISBD dengan pendekatan pemecahan masalah . Dengan pendekatan pemecahan masalah yang diintegrasikan dalam matakuliah ISBD dalam mengembangkan mahasiswa yang berkarakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab akan diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan karakter manusia melalui pembelajaran ISBD mahasiswa UNY. Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah data awal tentang konsep diri mahasiswa FPTK tentang kesadaran diri sebagai manusia yang berkarakter. Selanjutnya, akan diuraikan implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan dua siklus sesuai dengan tujuan penelitian dengan membahas dari aspek kelayakan proses dan kelayakan isi dari hasil tindakan yang dilakukan bagi penguatan nilai-nilai karakter pada mahasiswa UNY melalui implementasi pendidikan karakter pada matakuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar.

Nilai-nilai Karakter yang dimiliki mahasiswa mahasiswa

Data awal nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh mahasiswa UNY jurusan FPTK Informatika semester 1 dalam pembelajaran ISBD menarik untuk dicermati. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari pertemuan pertama dengan menanyakan secara individual nilai-nilai apa saja yang sudah dimiliki dan melekat dalam diri mereka sebagai pribadi, maka diperoleh jawaban bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki jawaban yang beragam, karena masing-masing memiliki pengalaman yang berbeda. Adapun nilai-nilai dominan yang umumnya sudah dimiliki oleh mahasiswa adalah nilai kejujuran dan nilai tanggung jawab , namun demikian secara umum masih banyak mahasiswa yang merasakan belum memiliki nilai-nilai yang cukup kuat bagi pembentukan manusia yang berkarakter seperti halnya disiplin, percaya diri, semangat kerja, kerjasama.

Pada umumnya mahasiswa masih memiliki beberapa masalah personal yang terkait dengan proses pembentukan dirinya sebagai manusia yang berkarakter. Masalah pribadi yang umumnya dialami oleh mahasiswa adalah mereka pada umumnya masih menyatakan memiliki beberapa kelemahan seperti halnya : tidak dapat mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata, sensitif, suka memendam perasaan marah,

sedih, malas, kurang peka terhadap lingkungan, cepat putus asa, sulit untuk bekerjasama, membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi, kurang dapat menghargai pendapat orang lain, kurang percaya diri, kurang mandiri, pesimis, mudah menyerah, kurang bersemangat dalam bekerja/belajar, kurang peka, senang menunda pekerjaan, belum taat dalam beribadah dan lain-lain. Persoalan personal yang dihadapi mahasiswa oleh mahasiswa pada umumnya tidak sama, namun demikian mahasiswa sepakat bahwa saat ini mereka sedang berproses untuk menjadi manusia yang lebih baik. Motivasi tersebut didasarkan pada pendapat mahasiswa yang secara umum menyatakan bahwa pada diri mahasiswa memiliki beberapa kelebihan-kelebihan yang secara langsung atau tidak langsung mendasari sikap dan perilaku mahasiswa yang senantiasa berusaha untuk menjadi manusia yang memiliki karakter tertentu.

Namun demikian, secara umum mahasiswa menilai memiliki beberapa kelebihan-kelebihan yang mendasari mereka untuk tetap optimis dalam menjalani kehidupan ini. Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh mahasiswa antara lain adalah: menjadi pendengar yang baik, at mudah bergaul, memiliki rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, menghargai waktu, mau belajar, tekun, ingin menjadi pribadi yang baik, menghormati orang lain, dipercaya teman, menghormati orang lain, menghargai perbedaan, taat beribadah dan lain-lain. Berdasarkan daftar pertanyaan format 1, yang bertujuan untuk memetakan penilaian mahasiswa tentang nilai-nilai apa sajakah yang sudah dimiliki oleh mahasiswa sebelum dilakukan tindakan yakni pendidikan karakter dengan pendekatan masalah. Lebih lanjut setelah diberikan tindakan dua siklus dengan pendekatan masalah pada pembelajaran ISBD mengalami perubahan yang cukup signifikan, seperti halnya yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 1

Nilai Karakter Mahasiswa Pratindakan dan Pascatindakan

(N=35)

Nilai Karakter	Kondisi - sebelum dan sesudah tindakan (%)					
	Stabil		Cukup		Kurang	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Ketaatan Beribadibadah	15.62	30.4	84.38	69.6	0	0
Kejujuran	12.5	30.4	87.5	65.2	0	4.3
Tanggung jawab	15.6	34.7	78.2	56.5	6.2	8.8
Kepedulian	25	34.7	75	60.8	0	4.4
Kerjasama	21.8	17.4	75	82.6	3.2	8.8

Saling menghormati	28.1	17.4	65.6	56.6	6.3	0
Kepercayaan diri	18.7	8.6	65.6	78.2	15.7	13.01
Apriasi Kebhinekaan	12.5	8..6	65.6	65.2	21.8	26.1
Semangat belajar dan bekerja	15.6	17.4	68.7	0	15.7	0

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada kondisi pra-tindakan dan pasca-tindakan telah terjadi peningkatan, khususnya dalam kondisi stabil dari semua aspek mengalami perubahan dan kondisi kurang stabil mengalami penurunan. Hal ini dapat dimaknai bahwa intervensi tindakan dalam proses belajar ISBD dengan menggunakan pendekatan masalah dapat digunakan untuk meningkatkan penguatan nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa. Perubahan kondisi tersebut ditandai dengan kecenderungan mahasiswa memiliki nilai karakter yang lebih stabil lebih dari empat nilai setelah dua siklus tindakan.

Secara lebih rinci proses penelitian ini diawali dengan pelaksanaan penelitian tindakan implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa FPTK Informatika dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam empat pertemuan, dimana masing-masing pertemuan berlangsung selama 60 menit. Pada siklus pertama prosedur dalam penelitian tindakan mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus. Siklus kedua dilakukan dengan 3 pertemuan.

Pada siklus I dilakukan dengan mengadakan empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis intervensi tindakan pada siklus I yang menekankan pada pendekatan kelompok untuk mengembangkan karakter pada mahasiswa dengan membagi mahasiswa menjadi delapan kelompok. Pada setiap kelompok membuat tugas presentasi sesuai dengan tema. Pada setiap pertemuan setiap mahasiswa yang bertanya akan mendapatkan nilai apresiasi. Penilaian dilakukan pada dua aspek yakni kelayakan isi dan kelayakan produk. Adapun hasil karya presentasi mahasiswa dinilai kelayakan isi dari muatan nilai karakter dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Karya Kelompok Ditinjau Muatan Nilai Karakter

Tema ISBD .	Nilai Karakter
Manusia sebagai mahluk budaya	Apresiasi budaya Kepercayaan diri Kerjasama
Manusia dan peradaban	Kejujuran Tanggung jawab
Manusia sebagai individu dan mahluk sosial	Kepercayaan diri Tanggung jawab Kerjasama Semangat belajar
Manusia, keragaman dan kesederajatan	Apresiasi kebhinekaan Saling menghormati Kepedulian
Manusia, nilai, moralitas dan hukum	Ketaatan beragama Kejujuran Tanggung jawab
Manusia, teknologi, ilmu pengetahuan, seni	Kejujuran Tanggung jawab Semangat belajar dan bekerja
Manusia dan Lingkungan	Kepedulian Tanggung jawab Saling menghormati Apresiasi kebhinekaan
Manusia dan Lingkungan	Kejujuran Ketaatan beragama Tanggung jawab Kerjasama

Sumber: diolah dari data primer,2010

Dari tabel 2, dapat diartikan bahwa presentasi kelompok produk Tematik ISBD yang dipaparkan mahasiswa dengan pendekatan pemecahan masalah ternyata dapat membangun kesadaran akan pentingnya mengembangkan nilai-nilai karakter. Berdasarkan kelayakan isi yang dinilai dari presentasi mahasiswa dalam mengembangkan konsep, fokus masalah dan solusi ternyata mahasiswa sangat antusias untuk mempersiapkan tugas kelompok ini, karena mahasiswa berharap mendapatkan score yang optimal. Hal ini wajar, karena mahasiswa sejak awal sudah diberikan kriteria penilaian, sehingga suasana kelas sangat kondusif dan bersemangat selama proses presentasi kelompok.

Pada siklus II mahasiswa diminta untuk membuat produk personal berupa tulisan tematik yang merupakan ekspresi diri dari berbagai pengalaman dalam

mendapatkan nilai-nilai karakter dengan memilih satu nilai dominan dari 7 nilai karakter yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadi. Pada pertemuan ini mahasiswa sangat antusias dengan tugas karena ada beberapa mahasiswa yang merasa sulit untuk mengekspresikan diri akhirnya berhasil untuk menyelesaikan tulisan. Berdasarkan tugas individual yang dinilai dari fokus nilai karakter yang dipilih dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Tematik Nilai Karakter
N = 35

Tema Pokok	Jumlah
Ketaatan beribadah	8
Kejujuran	4
Tanggung jawab	4
Kepedulian	3
Kerjasama	*
Saling menghormati	1
Kepercayaan diri	8
Apresiasi terhadap kebhinekaan	*
Semangat belajar dan bekerja	7

Keterangan : * tidak menjadi tema fokus tapi dalam uraian ada dalam beberapa narasi yang diekspresikan mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah berusaha untuk menuliskan pengalaman pribadinya untuk mendapatkan nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Tema-tema di atas adalah tema pokoknya, karena dalam mengekspresikan pengalamannya sebagian besar mahasiswa tidak bisa memisahkan keterlibatan nilai satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa bebas untuk mengekspresikan pengalamannya, sedang tema-tema yang dipilih dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih fokus untuk menggali pengalaman hidupnya dalam mencari dan mendapatkan nilai-nilai karakter tersebut, terkait dengan problem dan solusinya yang dilakukan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Hasil karya mahasiswa dianalisis oleh dosen dan teman sejawat untuk diberikan score. Dalam pertemuan ini, peneliti dan teman sejawat mencermati hasil

karya mahasiswa dan memberikan apresiasi tentang ekspresi mahasiswa dalam memaparkan tulisannya. Mahasiswa saling bertukar pengalaman tentang proses pembentukan menjadi manusia berkarakter melalui berbagi cerita pengalaman. Hasil karya yang sudah dikelompokkan pertama nilai, kemudian disatukan untuk diedit oleh TIM Kreatif untuk dijadikan sebuah buku kumpulan pengalaman mahasiswa dalam membangun karakter yang dijadikan buku dengan judul "*Membangun Karakter Anak Bangsa*"

Keberhasilan Produk, dalam membuat produk CD Tematik ISBD dalam Pendidikan Karakter mahasiswa dituntut untuk mengembangkan konsep dasar yang dikembangkan dalam bentuk *power point* untuk konsep dengan ilustrasi gambar dan film. Pemilihan konsep-konsep pokok yang dibuat sesuai dengan tema yang sudah ditentukan mendorong mereka harus bekerjasama, berkomunikasi, semangat bekerja, percaya diri. Aspek yang diperlukan dalam membuat produk adalah kreativitas. Dalam proses pembuatan produk, dosen hanya memberikan deskripsi tugas yang harus dilakukan, sedangkan proses pembuatannya sepenuhnya ditentukan oleh mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa sangat antusias untuk mempersiapkan tugas kelompok ini dengan membuat produk yang kreatif, inovatif dan komunikatif. Hal ini sangat didukung oleh semangat mahasiswa untuk mendapatkan score yang tinggi sesuai dengan instrument penilaian. Berdasarkan hasil produk kelompok pada Siklus I dan Siklus II dari aspek kelayakan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3 Penilaian Kelayakan Produk Siklus I dan Siklus II (N=35)

NILAI RATA2	Kelayakan Isi (Nilai Karakter) (50-100)									Kelayakan Penyajian (50-90)		
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
Siklus I	77,2	77.3	80.5	78.8	78.7	79.5	79.3	78.6	79	79.3	79.2	78.7
Siklus II	89	83	86	85	85	84	90	82	88	87	88	85
Kenaikan	11.8	5.7	5.5	6.2	6.3	4.5	10.7	3.4	9	7.7	8.8	6.3

Keterangan

A = Ketaatan beribadah
 B = Kejujuran
 C = Tanggung jawab
 D = Kepedulian
 E = Kerjasama
 F = Saling menghormati

G = Kepercayaan diri
 H = Apresiasi terhadap kebhinekaan
 I = Semangat belajar dan bekerja.
 J = Kekompakan
 K = Kreativitas
 L = Argumentasi

Berdasarkan analisis produk tematik dapat disimpulkan bahwa dalam materi ISBD yang dipresentasikan dengan media elektronik yang dirancang oleh mahasiswa secara tematik, dapat mengembangkan alur cerita yang lebih menarik dan dinamis, sehingga mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Hal yang menarik bahwa berdasarkan analisis mahasiswa pada setiap pokok bahasan juga terdapat beberapa nilai karakter yang menonjol. Di samping itu, dalam materi tematik yang dipresentasikan juga dinilai aspek keaktifitas, makna, dan bahasa, yang secara umum belum dinilai optimal karena masih ada proses perbaikan produk setelah mendapat masukan dan pertanyaan dari dosen dan mahasiswa.

Keberhasilan proses pembelajaran ISBD dengan menggunakan pendekatan masalah mendorong mahasiswa lebih aktif dikelas dalam menggunakan diagram mengapa-mengapa untuk mencari sebab masalah. Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk memberikan ide-ide dalam memahami sebab masalah, demikian halnya dalam memikirkan solusi masalah, setiap mahasiswa juga diminta untuk aktif-partisipatif memberikan pemikirannya. Dengan mengamati kegiatan ini mahasiswa dalam diskusi kelompok dapat dipastikan bahwa pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan saling menghormati ide-ide yang disampaikan dalam diskusi kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan personal dan akademik mahasiswa dapat diupayakan dengan pendekatan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut lagi, dengan pendekatan pemecahan masalah mahasiswa terbiasa untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan saling menghormati sebagai bagian penting bagi pembentukan karakter mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I dan siklus II yang terkait dengan presentasi produk dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4
Lembar Observasi Tindakan Siklus dan Siklus II

	Aspek yang dinilai	Siklus I					Siklus II					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Kepekaan terhadap hubungan antar manusia				V							V
2	Kepekaan terhadap problem kemanusiaan				V							V
3	Kepekaan terhadap upaya solusi masalah kemanusiaan				V							V
4	Kepekaan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter			V								V
5	Kepekaan terhadap perbedaan manusia			V								V
	Nilai Total	18					25					

Sumber: diolah dari data primer, 2010

Berdasarkan lembar observasi pada tindakan siklus pertama dan siklus kedua telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemecahan masalah dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individual dapat mempengaruhi perubahan aktivitas yang optimal sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mampu mengembangkan kepekaan terhadap hubungan antar manusia, kepekaan terhadap problem kemanusiaan, kepekaan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter, kepekaan terhadap perbedaan manusia. Adapun kenaikan total skore 18 menjadi 25, yakni terjadi peningkatan : 28%.

Analisis terhadap kegiatan siklus I dan siklus II dalam tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan keberhasilan tindakan tersebut. Dalam tahap refleksi peneliti dan teman sejawat melakukan evaluasi proses pembelajaran ISBD yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan pendekatan pemecahan masalah. Hasil penilaian produk pascatindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil penilaian produk pratindakan, akan tetapi peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh dosen dan teman sejawat karena nilai karakter yang diperoleh belum optimal sebagaimana sudah ditetapkan. Selain itu dalam tindakan siklus I mahasiswa masih mengalami kendala selama proses pembelajaran ISBD antara lain sebagai berikut : (1) mahasiswa belum terbiasa dengan penggunaan diagram mengapa-bagaimana, (2) masih ada mahasiswa yang benar-benar terlibat secara aktif, (3) waktu yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk melakukan diskusi terlalu singkat, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas secara optimal, (4) presentasi tematik masih kurang optimal, karena keterbatasan waktu.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya pendidikan karakter dengan pendekatan masalah dapat berhasil secara optimal. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengatasinya agar tindakan yang dirancang selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Namun demikian secara keseluruhan, terdapat hal yang positif pada mahasiswa dalam proses tindakan siklus I, antara lain: (1) mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ISBD, (2) mahasiswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran ISBD, (3) mahasiswa lebih komunikatif dan mampu bekerjasama serta percaya diri dalam mempresentasikan produk di depan kelas,

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penilaian yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, maka hasil tindakan siklus I dinilai belum optimal, maka

dirancang rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, yakni siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah dengan menciptakan suasana yang pembelajaran yang menyenangkan, dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih mengembangkan pendidikan karakter dengan menggunakan media yang lebih dapat mengembangkan dimensi personal mahasiswa .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa pendekatan masalah dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter mahasiswa UNY, khususnya mahasiswa yang sedang mengikuti matakuliah ISBD. Adapun untuk mengembangkan nilai karakter mahasiswa dapat dilakukan dengan dua siklus tindakan yakni dengan penggunaan pemecahan masalah melalui pendekatan kelompok dan pendekatan individual. Pada pendekatan masalah dengan pendekatan kelompok dilaksanakan dengan membuat produk tematik sesuai dengan tema-tema ISBD yang dipresentasikan berdasarkan problem dan solusi serta nilai-nilai karakter yang digali dari materi yang dipaparkan mahasiswa. Sedangkan pada siklus kedua dengan pendekatan individual yang dilaksanakan dengan membuat produk individual yakni menuliskan pengalaman pribadi berdasarkan problem dan solusi serta nilai karakter yang diperjuangkan untuk dimiliki dalam dirinya yang dipaparkan dalam tulisan .

Berdasarkan hasil kelayakan produk terjadi peningkatan yang dilihat dari nilai dari kelayakan produk tematik ISBD. Demikian halnya, hasil observasi di kelas terjadi perubahan yang cukup signifikan, karena mahasiswa lebih mengembangkan kepekaan terhadap hubungan antar manusia, kepekaan terhadap problem kemanusiaan, kepekaan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter, kepekaan terhadap perbedaan manusia. Sedangkan dari aspek pengembangan nilai-nilai karakter setelah dilakukan tindakan kelas rata-rata mahasiswa memiliki 4 nilai karakter yang terkait dengan tujuan penelitian , seperti halnya nilai taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, memiliki kepedulian, dapat bekerjasama, saling menghormati, memiliki rasa percaya diri, dapat menghargai kebhinekaan, memiliki semangat belajar dan bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Koesoma, Dony (2004), *Pendidikan Karakter*, Jakarta:Grasindo
- Lickona, Thomas (1991), *Educating for Character : How Our School Can Do Teach Respect and Responsibility*; Brantam Book, New York
- (1999). *Eleven Principles of Effective Character , Scholastic Early Childhood To day*, November/December 1998, 13.1, PreQuest Education Journals *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Raka, Gede (2006).*Guru Tranformasional dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa*, Makalah, Orasi Dosen Berpretasi Tingkat Poltekkes dan Tingkat Nasional, Jakarta: 10 Nopember 2006.
- (2006), *Pendidikan Untuk Kehidupan Bermakna*. Makalah, Orasi Ilmiah pada Hari Wisuda Universitas Kristen Maranatha Bandung, 25 Maret 2006
- (2007), *Pendidikan Membangun Karakter*, Makalah, Orasi Perguruan Taman Siswa, Bandung 10 Februari 2007
- Ratih Megawati (2005), *Pendidikan Karakter :Sebuah Agenda Perbaikan Moral Bangsa*. EDUKASI : Jakarta, September 2005
- Slavin, R.E. (1994). *Educational Psychology (3rd ed.)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Siti Irene AD (2010), *Pendekatan Holistik dan Kontekstual Dalam Pendidikan Karakter*, Cakrawala Pendidikan, Edisi Dies Natalis,
- Sukmana (2009) , <http://id.shvoong.com/humanities/1833122-menumbuhkan-semangat-belajar-anak/>,diunduh 20 Mare 2010
- Raksa, Teguh Yoga (2009). *Arti Kejujuran*,Wisdom from Expert, Rabu, 1 Juli 2009
- Widoyoko, Eko Putra (2009), *Strategi Membangun Rasa Percaya Diri*, sumber : www.e-psikologi.com, Kamis 15 Januari 2009 13:2
- Zuchdi, Darmiyati (2008). *Humanisasi Pendidikan* , Yogyakarta ; Bumi Aksara
- (2009), *Pendidikan Karakter:Grand Desain dan Nilai-nilai Target*. Yogkarta: Uny Press.